

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Ketersediaan lahan pertanian saat ini menghadapi berbagai tekanan akibat dari adanya persaingan dengan sektor-sektor lain sebagai dampak dari meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan perkembangan kawasan. Luasan lahan pertanian di Kabupaten Demak semakin tahunnya semakin berkurang akibat dari adanya alih fungsi lahan yang terjadi. Berdasarkan analisis yang dilakukan, menunjukkan bahwa kawasan industri dan harga lahan berperan dalam terjadinya kegiatan alih fungsi lahan pertanian sawah di Kabupaten Demak.

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa variabel kawasan industri menunjukkan hubungan signifikan dengan alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Demak. Hal ini berkaitan dengan kegiatan pembangunan dan pengembangan industri yang tentunya membutuhkan keberadaan lahan yang besar, hal tersebut menyebabkan ketersediaan lahan pertanian semakin terdesak untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Terhitung dari tahun 2015 hingga 2020, terjadi pertumbuhan dan perkembangan sekitar 22 unit perusahaan industri dengan skala besar dan sedang. Perkembangan kawasan industri senantiasa membutuhkan lahan yang luas sehingga berdampak pada marak terjadinya pengurangan luasan lahan peruntukan pertanian menjadi penggunaan lahan non pertanian. Melihat kepada kondisi geografis lahan pertanian yang terdapat di Kabupaten Demak, mayoritas lahan pertanian berada pada hamparan yang datar dan berada di tepi jalan. Sehingga hal tersebut mendorong keberadaan lahan pertanian akan semakin terdesak akibat dari adanya kegiatan pengembangan kawasan industri.

Kemudian, untuk variabel harga lahan menunjukkan hubungan signifikan terhadap alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Demak berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Harga lahan pertanian yang cenderung lebih murah dibandingkan dengan peruntukan non pertanian akan menyebabkan berkurangnya luasan lahan pertanian guna menutupi permintaan lahan yang ada. Semakin rendah harga lahan di suatu wilayah, maka semakin besar kemungkinan lahan tersebut untuk berganti penggunaan lahan. Hal tersebut terjadi di Kabupaten Demak, yang mana lahan pertanian dengan kisaran harga di bawah Rp.100.000,00 merupakan lahan pertanian yang paling banyak mengalami perubahan fungsi lahan ke non pertanian. Dengan harga lahan yang masih dapat dikatakan termasuk dalam kategori murah,

alih fungsi lahan pertanian yang terjadi tidak dapat terhindarkan akibat dari pemilik lahan yang tergiur oleh iming-iming harga tinggi yang ditawarkan oleh para investor maupun pembeli. Ketersediaan lahan yang sifatnya tetap dan tidak dapat bertambah akan berdampak pada tingginya harga lahan sebagai akibat dari permintaan lahan yang tinggi, sehingga pemilik lahan akan tertarik untuk bertransaksi dalam rangka pemindahan kepemilikan lahan tersebut.

Secara keseluruhan, variabel industri dan harga lahan memiliki peran atau pengaruh yang kuat dan kurang signifikan terhadap alih fungsi lahan pertanian sawah di Kabupaten Demak, yang mana variabel harga lahan menjadi yang paling dominan dalam mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian dengan nilai signifikansi 0,000. Pengaruh dari variabel industri bersifat positif, sedangkan variabel harga lahan memiliki pengaruh yang bersifat negatif dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,308. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan industri dan peningkatan harga lahan berperan atau berpengaruh sebesar 30,8% terhadap alih fungsi lahan pertanian sawah di Kabupaten Demak, sedangkan 69,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar persamaan regresi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perkembangan industri dan peningkatan harga lahan memiliki peran atau pengaruh yang kurang signifikan terhadap alih fungsi lahan pertanian sawah di Kabupaten Demak.

Rendahnya tingkat pengaruh dari variabel bebas kawasan industri dan harga lahan disebabkan oleh terdapat beberapa aspek yang ikut mendorong terjadinya alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Demak. Aspek-aspek tersebut antara lain aspek ekonomi, sosial, dan fisik alam. Berdasarkan Rencana Kerja (Renja) Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak 2019, Nilai Tukar Petani (NTP) Kab. Demak sebesar 99,74%, yang mana apabila nilainya kurang dari 100 tergolong kategori rendah. Rendahnya angka NTP akan menyebabkan penurunan daya beli petani, sehingga para petani dan pemilik lahan akan cenderung untuk mengubah lahannya. Selain itu, alih fungsi lahan pertanian didorong oleh adanya *opportunity cost* yang didorong oleh sisi *supply & demand* yang tinggi. Faktor lain yang ikut mendorong terjadinya alih fungsi lahan pertanian yaitu aspek sosial. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Janah et al., (2017), konversi lahan pertanian di Demak didorong oleh keinginan untuk pemenuhan ekonomi petani, kebutuhan spiritual (ibadah haji), biaya pengobatan, modal usaha, hingga keinginan lainnya. Selain itu, lingkungan di sekitar petani menjadi salah satu alasan dalam alih fungsi lahan. Dengan banyaknya pemilik lahan yang melepas kepemilikan lahan pertanian akan mendorong petani lainnya untuk mempertimbangkan hal yang sama, sesuai dengan penuturan I. A. L. Dewi & Sarjana (2015). Sebagai salah satu wilayah yang berada di daerah pesisir pantai, Kabupaten Demak tentu saja sering dihadapkan oleh beberapa bencana

alam yang disebabkan oleh air laut seperti banjir rob dan abrasi. Berdasarkan keterangan BPBD dan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak, sekitar 300 Ha lahan pertanian terendam banjir rob dan setidaknya sekitar 1.051 Ha Lahan Baku Sawah (LBS) telah berubah menjadi tubuh air. Hal tersebut menjadikan banyak luasan lahan pertanian yang penggunaannya beralih fungsi.

Melihat kepada pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimana peran perkembangan industri dan peningkatan harga lahan terhadap alih fungsi lahan pertanian sawah di Kabupaten Demak?”, penelitian ini telah menjawab bahwa perkembangan industri dan peningkatan harga lahan memiliki peran atau pengaruh yang kurang signifikan terhadap alih fungsi lahan pertanian sawah di Kabupaten Demak. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa aspek lain yang mendasari terjadinya alih fungsi lahan pertanian sawah di Kabupaten Demak seperti, aspek ekonomi, sosial, dan fisik alam.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pengaruh faktor-faktor seperti perkembangan kawasan industri dan perkembangan harga lahan terhadap kegiatan alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Demak, terdapat beberapa hal yang dapat direkomendasikan, yaitu:

A. Rekomendasi untuk pemerintah dan pemegang kepentingan Kabupaten Demak

1. Dalam penelitian ini telah terjawab bahwa pembangunan dan pengembangan kawasan industri mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Demak. Oleh karena itu, salah satu langkah yang dapat ditempuh oleh pemerintah sebagai pemegang keputusan yaitu dengan mengupayakan kawasan industri sebagai langkah untuk mengakomodasi permintaan lahan yang tinggi untuk kawasan industri baru di Kabupaten Demak. Hal ini dilakukan agar nantinya pembangunan kawasan industri berupa pada peruntukan lahan yang sesuai dan diharapkan tidak mengganggu keberlangsungan lahan pertanian di Kabupaten Demak.
2. Berdasarkan kepada Keputusan Menteri ATR/BPN RI No. 1589/SK-HK.02.01/XII/2021, telah menetapkan bahwa terdapat sekitar 56.182,99 Ha Lahan Sawah Dilindungi di Kabupaten Demak, yang mana LSD merupakan bidang lahan pertanian yang dilindungi dan dikembangkan untuk tujuan ketahanan pangan nasional. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan LSD yaitu dengan pemberian insentif kepada para petani pangan sebagai salah satu bentuk penghargaan kepada petani yang mempertahankan Lahan Sawah yang Dilindungi.

Insentif juga dapat diberikan kepada para petani pangan dengan hasil produksi padi yang tinggi, mengingat Kabupaten Demak termasuk ke dalam salah satu lumbung padi Jawa Tengah dengan angka NTP (Nilai Tukar Petani) yang rendah. Jenis insentif yang diberikan dapat berupa pembiayaan, pengembangan infrastruktur, penyediaan sarana prasarana, maupun jenis insentif lainnya.

B. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas variabel penelitian lainnya selain variabel dalam penelitian ini. Penggunaan variabel bebas lainnya dapat digunakan untuk melihat pengaruh terhadap alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Demak yang nantinya dapat disesuaikan dengan kondisi saat ini.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan penggunaan metode lain untuk meneliti variabel kawasan industri dan harga lahan dengan instrumen penelitian yang lebih bervariasi, seperti penggunaan kuesioner agar data dan informasi yang diperoleh lebih beragam.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan penggunaan variabel terikat (*dependent*) lainnya seperti angka produktivitas lahan sawah, agar penelitian selanjutnya dapat mengetahui pengaruh variabel bebas yang digunakan terhadap produktivitas lahan sawah.